



## POSISI STRATEGIS DESA WISATA SEKOTONG BARAT

I Nyoman Nugraha Ardana Putra<sup>1\*</sup>, Hery Susanto<sup>2</sup>, Nengah Sukendri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia, [nyoman.nugraha@unram.ac.id](mailto:nyoman.nugraha@unram.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia, [herys@ecampus.ut.ac.id](mailto:herys@ecampus.ut.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi Ekonomi Manajemen, IAHN Gde Pudja Mataram, Indonesia, [sukendri1984@gmail.com](mailto:sukendri1984@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa Sekotong Barat saat ini telah ditetapkan menjadi desa wisata dan memang sudah semenjak lama menjadi destinasi wisata unggulan bagi Kabupaten Lombok Barat. Kawasan ini merupakan daerah yang identic dengan pantai dan alam laut indah yang menyimpan sejuta kekayaan biota maupun mineral didalamnya. Tidak berlebihan jika daerah ini dikatakan sebagai salah satu ikon wisata bahari di Lombok Barat. Namun demikian daerah ini kerap kali mengalami bencana seperti banjir, pasang air laut dan gempa bumi. Ditambah lagi saat ini adanya bencana non alam yaitu COVID-19 Tentu hal tersebut menjadi masalah dan sekaligus tantangan bagi pelaku jasa wisata di Sekotong Barat. Perlu kiranya untuk membuat konsep dan strategi pariwisata saat pandemi serta memberi rasa aman kepada para pengunjung untuk dapat menikmati Desa Sekotong Barat di saat pandemi. Solusi yang ditawarkan berdasar permasalahan tersebut adalah melakukan studi tentang konsep desa wisata di era pandemi dan menentukan strategi pengembangan desa wisata. Selain itu diberikan strategi untuk BUMDes dan Pokdarwis serta aparat desa yang akan mengembangkan bisnis wisata. Upaya melakukan tersebut maka dilakukan kegiatan *survey* untuk mempertajam strategi yang akan dipilih. Selain itu dilakukan sosialisasi hasil studi dalam bentuk penyerahan berkas hasil studi kepada aparat desa.

**Kata Kunci:** strategi; pandemi; desa; wisata.

**Abstract:** *Sekotong Barat Village has now been designated as a tourist village and has long been a leading tourist destination for West Lombok Regency. This area is synonymous with beautiful beaches and natural seas that store a million wealth of biota and minerals. It is no exaggeration to say that this area is one of the icons of marine tourism in West Lombok. However, this area often experiences disasters such as floods, high tides, and earthquakes. In addition, currently, there is a non-natural disaster, namely COVID-19. Of course, this is a problem and, simultaneously, a challenge for tourism service actors in West Sekotong. It is necessary to create tourism concepts and strategies during a pandemic and provide a sense of security for visitors to enjoy Sekotong Barat Village during a pandemic. Based on these problems, the solution offered is to study the concept of a tourist village in the pandemic era and determine a tourism village development strategy. In addition, plans give for BUMDes and Pokdarwis and village officials who will develop the tourism business. Survey activities then carry out efforts to do to sharpen the strategy to be chosen. In addition, the socialization of study results gift out in the form of submitting study results to village officials.*

**Keywords:** strategy; pandemic; village; tourism.



#### Article History:

Received : 28-11-2022

Revised : 23-01-2023

Accepted : 31-01-2023

Online : 31-01-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Sekotong Barat adalah nama salah satu desa di Selatan bagian barat Pulau Lombok yang memiliki pesona alam bahari. Memang pesisir selatan Pulau Lombok meyimpan berjuta-juta eksotisme keindahan dalam dari

pesisir timur ada pantai pink, bagian tengah ada Kuta Mandalika, dan pesisir barat ada pantai Tawun dan Tanjung Kelor. Menurut Putra dkk. (2018) menunjukkan bahwa ada aspek yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Aspek lingkungan Desa Sekotong Barat memiliki beberapa potensi wisata diantaranya pantai Kemos yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, bahkan menjadi pintu gerbang menuju Gili Kedis, Gili Gede, dan Gili Nanggu. Maka dari itu perlu adanya pengenalan wisata untuk menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang Salah satunya yaitu dengan promosi melalui sosial media. Kelembagaan disini adalah semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Desa Sekotong Barat telah memiliki POKDARWIS yang sudah berjalan beberapa periode dan telah memiliki dampingan terkait dengan pariwisata. Selain itu saat ini Desa Sekotong Barat ingin menambah unit kegiatan BUMDes yang bergerak dalam bidang pariwisata terutama untuk pantai Tanjung Kelor. Terakhir aspek ekonomi yang memiliki dua hal penting untuk menjadi perhatian yaitu ketersediaan akomodasi serta perdagangan dan jasa. Mengingat secara infrastruktur di Kecamatan Sekotong yang kesiapan secara infrastrukturnya sudah lebih memadai dibanding dengan desa lainnya adalah Sekotong Barat, maka perlu pengembangan lebih lanjut desa wisata yang berkelanjutan. Tian et al., (2021) mengklasifikasikan tipe-tipe desa suburban di wilayah metropolitan menggunakan tiga dimensi: sosial ekonomi, spasial, dan integrasi ekologis agar perencanaan strategi yang dirancang tepat sasaran, karena karakteristiknya tentu berbeda satu dengan lainnya. Kurangnya adanya informasi yang aktual terkait perubahan zonasi peruntukan wilayah, menyebabkan permasalahan pembangunan yang semakin rumit, dan ketidakcocokan jenis pengembangan strategi yang diharapkan dalam rencana desa (Gabbe et al., 2021).

Penginapan merupakan salah satu indikator penting sebagai sarana yang mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Penginapan di Kecamatan Sekotong.

No.	Desa	Hotel	Losmen/Wisma	Jumlah
1	Pelangan	2	3	5
2	Sekotong Barat	7	20	27
3	Buwun Mas	0	4	4
4	Sekotong Tengah	0	0	0
5	Kedaro	0	0	0
6	Batu Putih	4	3	7
7	Cendi Manik	0	0	0
8	Gili Gede Indah	7	9	16
9	Taman Baru	0	0	0

Sumber: Kecamatan Sekotong Dalam Angka, diolah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Eksotisme alam sekotong jika tidak didukung oleh sarana seperti halnya penginapan akan terasa hambar, sebab para wisatawan banyak yang ingin menikmati alam sekotong terutama pada saat matahari terbit (*sun rises*) atau mengejar momentum matahari tenggelam (*sun sets*). Penginapan menjadi sarana penting dalam pengembangan wisata. Pada Tabel 1.1 nampak bahwa ada beberapa desa yang belum memiliki sarana berupa penginapan yaitu Sekotong Tengah, Kedaro, Cendi Manik dan Taman Baru. Selanjutnya di beberapa desa sudah ada penginapan seperti Pelangan, Buwun Emas, Batu Putih, Gili Gede Indah dan Sekotong Barat. Tiga desa yang pertama telah menginisiasi kegiatan wisata dengan membangun beberapa penginapan. Nampak dominasi dua desa yaitu Desa Gili Gede Indah dan Sekotong Barat.

Desa Gili Gede Indah pada awalnya merupakan bagian dari Desa Pelangan. Desa Pelangan sebelumnya dimekarkan menjadi 3 desa, yaitu Desa Persiapan Batu Putih, dan Desa Persiapan Gili Gede Indah, dan Desa Pelangan itu sendiri, Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor:1527/81/BPMD/2010 tentang Pemekaran Desa Gili Gede Indah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat tertanggal 15 Desember 2010. Desa Gili Gede Indah menjadi satu kesatuan wilayah tersendiri setelah melalui Pemekaran sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor : 1527/81/BPMD/2010 Tanggal 15 Desember 2010 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2014). Hal yang cukup menarik ternyata Desa Pelangan sendiri merupakan desa pemekaran yang berasal dari desa induk Sekotong Barat. Desa Pelangan merupakan satu kesatuan wilayah tersendiri setelah melalui pemekaran Desa Sekotong Barat pada tanggal 27 Februari 1995 sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 61 Tahun 1995 Tertanggal 27 Februari 1995 tentang Pengangkatan Pejabat Kepala Desa Persiapan Pelangan. Desa Sekotong Barat bisa dikatakan desa yang cukup tua di Kecamatan Sekotong yang memiliki sarana penginapan paling banyak di Kecamatan Sekotong yaitu sebanyak 27 penginapan dengan rincian 20 losmen/wisma dan 7 buah hotel.

Selain potensi Desa ini sebagai destinasi wisata yang eksotik, namun ada ancaman yang sering menghampiri warga yang Luas wilayah sekitar 46,19 Km<sup>2</sup> tersebut. Menurut sumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika menyatakan bahwa curah hujan mulai meningkat dari Bulan Desember sampai April, Desa Sekotong Barat sering mengalami banjir dan air pasang. Berikut gambaran bencana yang pernah dialami.

**Tabel 2.** Bencana yang dialami Desa Sekotong Barat.

<b>Tahun</b>	<b>Bencana</b>	<b>Dampak</b>
2018	1. Gempa Bumi 2. Banjir Kiriman	• Keretakan pada tembok rumah warga

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat retak dinding pagar rumah dan Genangan air yang masuk kedalam rumah menyebabkan banyaknya lumpur</li> </ul>
2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banjir Kiriman</li> <li>2. Air Pasang/ Rob</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinding rumah Retak</li> <li>• Retak dinding pagar rumah yang dekat dengan laut</li> </ul>
2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banjir Kiriman</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air mengenang namun tidak parah</li> </ul>

Sumber: Hasil Survei dan Observasi Pendahuluan.

Terlihat pada tabel 2, bahwa bencana dialami oleh Desa Sekotong Barat dan banjir kiriman merupakan bencana yang paling sering terjadi dari tahun ketahun. Banjir kiriman tersebut mengakibatkan keretakan pada tembok rumah warga, Gempa Bumi dan air pasang juga menyebabkan kerusakan dinding pagar rumah dan Genangan air yang masuk kedalam rumah menyebabkan banyaknya lumpur. Mengamati kondisi tersebut perlu adanya kegiatan mitigasi bencana pada desa yang bersangkutan

Menurut Amri (2020) dan Rosita (2020) lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Demikian pula disampaikan Pratiwi, (2020) sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar pada sektor UMKM, selain itu kelonggaran kredit juga dianggap sudah tepat untuk meringankan beban UMKM,

Pembangunan disegala bidang saat ini terutama di pedesaan menggunakan kegiatan yang dibiayai dengan dana desa. Hal tersebut sesuai dengan program nawa cita yang didengungkan oleh pemerintah dengan upaya membangun dari pinggiran. Dana desa terkait adanya anggaran dana desa (ADD) dan dana desa (DD) yang merupakan program pemerintah yang saat ini memiliki upaya untuk membangun Indonesia dari pinggiran. Desa selama ini memiliki keterbatasan terutama sumber daya manusia, sehingga wajar terjadi penyimpangan dalam pengelolaannya (Satriajaya et al., 2017) dan bahkan sering berujung pada kecurangan (Satriajaya et al., 2018), sehingga perlu program sosialisasi. Sebelum pelaksanaan program dana desa, Pemerintah desa sebaiknya mengawalinya dengan identifikasi potensi dan kebutuhannya dalam melaksanakan pembangunan. Hasil identifikasi tersebut sebagai acuan dan pedoman dalam membuat program keuangan desa yang tentu disesuaikan dengan dana dukungan pemerintah melalui dana desa (DD) dan anggaran dana desa (ADD) dari pemerintah untuk

pengembangan wisata. Berkaitan dengan keuangan desa yang menyarankan desa untuk mencari sumber penghasilan yaitu pendapatan asli desa (PADes), maka desa senantiasa dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam mengelola desa wisata yang berbasis pariwisata dengan menjajaki terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengurangi ketergantungan terhadap DD dan ADD (Putra, et al., 2019). Potensi melakukan perencanaan yang dibarengi studi identifikasi untuk mengarahkan pembangunan desa yang diselaraskan dengan program dana desa oleh pemerintah.

## B. METODE PELAKSANAAN

Ada dua hal solusi yang ditawarkan yaitu studi pendahuluan untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi tentang kondisi riil Desa Sekotong Barat serta mengetahui posisinya dalam pengembangan desa wisata, serta sosialisasi pada aparat desa *stake holder* desa setempat. Negara Cina Sebagian besar pedesaan dengan lingkungan perkotaan (*urban village*). Pan & Du, (2021) menganjurkan untuk memperluas konotasi konsep lingkungan dari pertimbangan infrastruktur ke berbasis mekanisme dan pemikiran berorientasi kinerja melalui pembuatan kebijakan pembaruan perkotaan sebagai sebuah strategi terpadu dan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan semua pihak.

Setelah data terkumpul baru dilakukan analisis penyusunan strategi oleh tim dan mahasiswa, maka dilakukan penyusunan stratefi berdasar data yang dikumpulkan. Selanjutnya melalui metode ceramah Perlu diadakan sosialisasi sekaligus *validasi* dengan menanyakan khalayak sasaran dalam hal ini aparat desa yang berkompeten dalam pengembangan desa wisata, sehingga melalui kegiatan ini dapat digali informasi-informasi penting terkait dengan potensi dan hambatan dalam upaya pengembangan startegi desa wisata di kawaan Sekotong Barat. Kegiatan tim dibatasi dengan kondisi pandemi COVID-19, jadi tidak mengumpulkan khalayak dalam kerumunan. Kedua menginisiasi sebuah strategi bisnis wisata yang mensinergikan antara POKDARWIS dan BUMDes setempat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dalam rangka menentukan strategi desa wisata, digunakan analisis SWOT yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman) yang mengkrucut pada strategi umum (Putra, et al., 2019)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) *Survey (Survei lokasi)*

Sesuai dengan rencana diawal untuk melakukan inventarisasi kondisi dan infratruktur dalam mempersiapkan desa wisata, dilakukan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a) Melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan data sekunder dengan bantuan alumni dan mahasiswa untuk mengetahui kondisi secara umum desa Sekotong Barat disaat Pandemi.
- b) Setelah data terkumpul, untuk sementara dibuatkan draft tentang kondisi internal desa wisata Sekotong Barat dalam bentuk aspek-aspek penting pembentuk desa wisata dengan melihat keunggulan desa dan kelemahan atau kekurangan yang masih harus dibenahi dalam rangka menuju desa wisata.
- c) Selain itu juga diidentifikasi peluang-peluang apa saja yang bisa diambil oleh pihak desa selaku pengelola desa wisata untuk menambah kemampuan menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Tidak menutup kemungkinan hasil pengumpulan data juga bisa menginventarisir ancaman apa saja yang kemungkinan dapat muncul dengan keputusan-keputusan yang diambil atau risiko apa saja yang mengancam keberlangsungan kegiatan desa wisata didaerah tersebut.

Penyusunan Strategi dan Sosialisasi Melalui Ceramah.

- a) Setelah identifikasi dan pengumpulan data, dilakukan analisis secara mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Desa Sekotong Barat.
- b) Berdasarkan analisis tersebut didapatkan beberapa strategi dan strategi umum bagi pengembangan Desa Wisata Sekotong Barat.
- c) Validasi dapat dilakukan dengan menghadirkan pihak aparat desa, kepala dusun, tokoh adat, tokoh agama dan semua *stake holder* lain secara terpisah (tanpa berkumpul) yang memiliki kapasitas dibidangnya untuk dimintai pendapat sehubungan dengan desa wisata sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan nara sumber tersebut. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi ajang sosialisasi tentang penentuan strategi desa wisata. Li et al., (2021) mengungkap proses penyusunan model dan rekonstruksi strategi untuk desa (kelurahan) di wilayah perkotaan melalui survei kuesioner, dan wawancara pemangku kepentingan menggunakan Desa Nantou di Shenzhen sebagai dasar perencanaan desa dengan metode studi kasus.

#### D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, dapat di susun strategi kekuatan dan peluang desa dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a) Perlu pengaturan tata ruang untuk wisata dan pertambangan mineral.
- b) Penantaan jalan trans kabupaten menuju Kabupaten Lombok Tengah.
- c) Pemerintah membuat jalur *transport public* ke Mandalika karena sebenarnya relative dekat Cuma belum ada jalan dan trayek.

- d) Perlu promosi pariwisata secara spesifik terkait species langka dan atraksi wisata tradisional.

Selanjutnya dapat dirancang strategi kelemahan peluang sebagai berikut.

- a) Perlu pelatihan kepada masyarakat terkait sadar wisata.
- b) Perlu menginisiasi kerja bareng POKDARWIS dan BUMDes dalam mengelola wisata.
- c) Perlu Promosi Wisata agar beberapa destinasi yang belum tergarap diketahui khalayak.
- d) Membangun bisnis air bersih melalui BUMDes yang didanai Dana Desa dan hasilnya berkontribusi pada PADes.

Berdasarkan Identifikasi kekuatan dan ancaman dirumuskan strategi berikut.

- a) Menyarankan kepada PEMDA untuk memperlebar jalan menuju Lombok tengah agar lebih dekat dengan super Priority Destination dan Bandara.
- b) Perlu Duduk Bersama antara Pemerintah Desa, Kecamatan dan Kabupaten dan dalam perencanaan.
- c) Perlu Promosi wisata agar dapat diketahui Wisman dan Wisnu serta dapat bersaing.
- d) Perlu Sertifikasi sertifikasi dalam pengembangan wisata misalnya CHSE.

Berdasarkan Kelemahan yang dimiliki dan ancaman dalam mengembangkan desa wisata, dapat disusun strategi berikut.

- a) Menyiapkan SDM dengan bidang keahlian profesional dan tersertifikasi.
- b) Menyiapkan transport laut sebagai alternatif menuju Mandalika sekaligus paket wisata.
- c) Koordinasi antara berbagai pihak dalam membangun.
- d) Perlu Sertifikasi CHSE.

Berdasarkan keempat factor yang berhasil diidentifikasi, maka dapat disusun sebuah strategi umum yang dapat digunakan oleh pihak desa dalam pengembangan desa wisata (Putra et al., 2022). Artinya berdasarkan kelemahan dan ancaman pada desa tersebut dapat dimitigasi dan ditutupi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki yang dirumuskan dalam strategi yang ada. Selain itu (Tao & Wenjie, 2022) menyatakan akan perlu sebuah strategi di level desa yang dapat dijadikan dasar pegangan dan standar dalam bertindak.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan koordinasi melibatkan mahasiswa dan alumni dalam pengabdian memiliki *impact* yang lebih baik, karena data yang dikumpulkan lebih komprehensif. Hasil strategi-strategi yang diformulasi dapat mengerucut pada strategi umum berupa Pengaturan Tata Ruang dan Infrastruktur jalan terutama antar kabupaten melalui koordinasi berbagai pihak terutama pihak POKDARWIS dan BUMDes dalam pengelolaan, promosi pariwisata serta berbagai pelatihan agar dapat sertifikasi baik secara perseorangan maupun Desa Sekotong Barat secara Kelembagaan yang professional. Selain itu dalam pengabdian lanjutan disarankan agar kegiatan pengabdian berikutnya dapat berupa pelatihan *Cleanliness, Healty, Safety and Environment* (CHSE) dan pengabdian dengan Materi Pariwisata berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pengabdian Pada Masyarakat universitas terkait yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana sesuai yang direncanakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Sekotong Dalam Angka 2020. In *katalog BPS: 1102001.5201010*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2014). *Laporan Akhir: Inventory Sumberdaya Pesisir Berbasis Desa Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (Coastal Community Development Project) IFAD PIU Kabupaten Lombok Barat*.
- Gabbe, C. J., Kevane, M., & Sundstrom, W. A. (2021). Regional Science and Urban Economics The effects of an “urban village” planning and zoning strategy in San Jose , California. *Regional Science and Urban Economics*, 88(July 2020), 103648. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2021.103648>
- Li, J., Sun, S., & Li, J. (2021). The dawn of vulnerable groups : The inclusive reconstruction mode and strategies for urban villages in China. *Habitat International*, 110(February), 102347. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2021.102347>
- Pan, W., & Du, J. (2021). Land Use Policy Towards sustainable urban transition : A critical review of strategies and policies of urban village renewal in Shenzhen , China. *Land Use Policy*, 111(May), 105744. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2021.105744>
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *JURNAL NERS*, 4(23), 30–39.
- Putra, I. N. N. A., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Dalam Mendukung Pengembangan Tenun. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*, 6(3), 422–431.
- Putra, I. N. N. A., Mahmudi, H., Sujadi, Bisma, I. D. G., Sukendri, N., & Aryawati, N. P. A. (2022). Solusi Saat Pandemi Desa Suranadi Sebagai Salah Satu Destinasi Tertua Di Pulau Lombok. *Jurnal PEPADU*, 3(1), 70–75.
- Putra, I. N. N. A., Manan, A., & RR. Sri Pancawati Martiningsih. (2019). *Mengukur Kinerja BUMDesa* (J. Umar (ed.)). Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi, Kementerian

- Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120.
- Satriajaya, J., Handajani, L., & Putra, I. N. N. A. (2017). Turbulensi Dan Legalisasi Kleptokrasi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadugma*, 8(2), 224–261.
- Satriajaya, J., Handajani, L., & Putra, I. N. N. A. (2018). Pengelolaan Bantuan Keuangan Bersifat Khusus Dari Pemerintah Kabupaten Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 1–21.
- Tao, W., & Wenjie, L. (2022). Research on The Generation of Extension for The The Fangshan District , Beijing Strategy for Transformation of Residential Buildings in Baoshui Village , Transformation of Residential Buildings in Baoshui Village , Fangshan District , Beijing. *Procedia Computer Science*, 199, 1377–1384. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.174>
- Tian, Y., Qian, J., & Wang, L. (2021). Land Use Policy Village classification in metropolitan suburbs from the perspective of urban-rural integration and improvement strategies : A case study of Wuhan , central China. *Land Use Policy*, 111(September), 105748. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2021.105748>

## DOKUMENTASI KEGLATAN



**Gambar 1.** Presentasi Tentang Strategi Desa Wisata Sekotong Barat.



**Gambar 2.** Penyerahan Buku Kepada Desa yang Diwakili oleh Sekdes Sekotong Barat.